

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kelahiran dan kematian merupakan buku kehidupan. Setiap yang hidup pasti akan mati pada akhirnya, hal tersebut memberikan hidup seseorang sebuah arah serta kerangka kerja untuk memahami perubahan yang dibawa oleh kehidupan. Kematian adalah hal yang tidak diketahui dan rahasia. Tidak ada ahli mengenai kematian dan konsepnya karena tidak ada yang dapat diketahui mengenai hal tersebut, bahkan pada mereka yang mempelajarinya. Semuanya sama bila berpikir mengenai kematian. Kematian dan konsepnya benar-benar kosong. Proses menerima kematian sebagai tujuan akhir setiap manusia akan membuat seseorang menyadari betapa penting kehidupan yang sedang dialaminya. Menerima kematian sebagai guru dan mempelajari kebijaksanaannya akan membentuk pribadi yang lebih dewasa dalam menyikapi kehidupan.

Papalia (2008) berpendapat “kematian adalah fakta biologis, namun kematian memiliki aspek nilai-nilai kultural, sosial dan religius. Aspek-aspek tersebut yang kemudian akan mempengaruhi sikap psikologis seseorang dalam menyikapi kematian, pada dirinya sendiri serta kematian dari orang terdekatnya”. Setiap orang bereaksi berbeda terhadap kematian dan menggunakan mekanisme berbeda dalam menghadapinya. Menyikapi kematian serta proses berkabung yang sehat tentunya merupakan hal penting pada perkembangan psikologis seseorang. Tidak ada periode waktu “normal” bagi seseorang untuk berduka. Dukungan sosial dan kebiasaan yang sehat berpengaruh besar dalam menghadapi proses berkabung. Tentunya akan menjadi suatu masalah jika seseorang berduka dalam jangka waktu yang lama. Perasaan sedih yang terus menerus muncul akibat duka yang begitu dalam dapat berakibat buruk pada kesehatan psikologis seseorang, hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan mental seperti *anxiety*.

Penyebab terjadinya perasaan berduka yang berkepanjangan dapat dipicu oleh beberapa faktor dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan sehari-hari yang buruk serta

kurangnya dukungan mental dari orang-orang terdekat misalnya. Pembicaraan mengenai kematian mungkin masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Namun, berduka merupakan proses penting dalam melewati masa berkabung dan hal ini penting untuk dibicarakan.

Pada anak-anak hal ini akan menjadi krusial pada perkembangan kesehatan mental dan psikologisnya. Jika seorang anak tidak melalui proses berkabung dengan sehat, hal tersebut dapat membuatnya rentan terhadap gangguan kejiwaan hingga *anxiety*. Meskipun tidak ada cara yang benar dalam berkabung, dukungan dari keluarga akan sangat diperlukan disaat seorang anak dihadapkan dengan kematian, entah itu kematian hewan peliharaannya atau mungkin seseorang yang dekat dengan dirinya.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk menghadapi dan menyikapi kematian, pada dirinya sendiri maupun orang lain. Menjelaskan mengenai kematian dan bagaimana menyikapinya akan sangat sulit untuk dibicarakan kepada anak-anak, karena mereka masih sangat muda dan tidak mengetahui apapun mengenai hal-hal semacam ini. Perasaan sedih akan muncul dalam benak orang tua jika diharuskan untuk menjelaskan mengenai hal tersebut kepada anak-anak mereka. Ditambah lagi, media pembelajaran mengenai kematian masih jarang ditemui khususnya di Indonesia. Seorang anak yang mengalami proses berkabung tanpa adanya edukasi atau dukungan mental dapat memicu munculnya gangguan psikologi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu media untuk membantu orang tua menjelaskan mengenai konsep hidup, mati dan kematian kepada anak-anak sebagai sebuah kemestian dalam hidup dengan tujuan untuk dapat lebih menghargai kehidupan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- Kecenderungan perasaan depresif pada anak yang melalui proses berkabung dengan tidak sehat.
- Proses berkabung yang tidak sehat dapat memicu munculnya gangguan psikologis pada anak.
- Kematian masih menjadi hal tabu untuk dibicarakan.
- Kurangnya media yang menjelaskan mengenai hidup, mati dan kematian untuk anak-anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara menunjukkan kepada anak-anak bahwa kematian adalah hal yang alamiah dan terjadi pada semua makhluk hidup sehingga kematian dapat diterima sebagaimana adanya.

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini dibuat dengan beberapa batasan masalah, berikut batasan masalah dalam perancangan ini:

- Kematian merupakan hal alamiah dan terjadi pada semua yang hidup.
- Menerima kematian sebagaimana adanya.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada serta pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

- Mengangkat tema dan wacana mengenai kematian sebagai suatu kepastian dalam kehidupan sehingga dapat disikapi dengan bijaksana oleh anak-anak.

- Memberikan suatu media yang tepat untuk dapat menjelaskan bahwa kematian harus dapat diterima sebagaimana adanya.

I.6 Manfaat Perancangan

Sementara itu manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Dapat memberikan informasi untuk masyarakat mengenai pentingnya pembelajaran mengenai kematian sejak dini pada anak-anak.
- Memberikan pandangan baru mengenai kematian, bahwa kematian merupakan hal yang alamiah dan sebagai suatu kepastian dalam hidup.
- Dapat menyikapi kematian dengan bijaksana dengan tujuan untuk dapat lebih menghargai kehidupan.